



STRATEGI MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI DI MUSIM PACEKLIK DESA ROMBIYA BARAT GANDING DALAM PERSPEKTIF ILMU EKONOMI ISLAM

Fatimatus Zahroh¹, Anna Zakiyah Hastriana²
¹Institut Ilmu Keislaman Annuqayah,
²Institut Ilmu Keislaman Annuqayah,

Email: fatimazzahroh595@gmail.com¹, anna.atshow@gmail.com²

Abstract

Famine seasons are times when crops that have been planted with difficulty do not produce results due to several factors, and one example is a long dry period that causes at least one famine season. In the face of such a situation, some farmers take advantage of opportunities in the famine season or overcome the difficulties that occur in the famine season in various ways. The purpose of this study is to understand the real income received by farming households in Rombiya Barat Ganding Village during the Famine season period. Can income during the Famine season continue until the next planting period, and how farmer households maintain their survival during the Famine period? This research uses methodology by applying qualitative descriptive data analysis techniques, mainly focusing on the case study approach. Data collection is done through observation, interviews, and documentation, with primary and secondary data sources. The study participants consisted of 10 rice farmers. This study examines the real income of farmers in the lean season from the point of view of their income and consumption. The results show that rice farmers can maintain their real income until the replanting period because their consumption patterns are more controlled and the famine season does not hamper their production, so that rice farmers can achieve their survival.

Keywords : Farmer Household, Income, Consumption, Islamic Economy

Abstrak

Musim Paceklik adalah saat di mana tanaman yang telah ditanam dengan kesulitan tidak memberikan hasil karena beberapa faktor, dan salah satu contohnya adalah masa kemarau panjang yang menyebabkan setidaknya satu kali musim paceklik. Dalam menghadapi situasi seperti ini, beberapa petani memanfaatkan peluang di musim paceklik atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi di musim paceklik dengan berbagai cara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pendapatan sesungguhnya yang diterima oleh rumah tangga petani di Desa Rombiya Barat Ganding selama periode musim Paceklik. Dapatkah pendapatan selama musim Paceklik berlanjut hingga masa tanam berikutnya, dan bagaimana rumah tangga petani menjaga kelangsungan hidup mereka selama periode Paceklik. Penelitian ini menggunakan metodologi dengan menerapkan teknik analisis data deskriptif kualitatif, terutama berfokus pada pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data utama dan sekunder. Partisipan penelitian terdiri dari 10 orang petani padi. Penelitian ini meneliti pendapatan riil petani di musim paceklik dari sudut pandang pendapatan dan

Fatimatus Zahroh, Anna Zakiyah Hastriana: *Strategi Mempertahankan Kelangsungan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Musim Paceklik Desa Rombiya Barat Ganding dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*



konsumsi mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa petani padi dapat mempertahankan pendapatan riil mereka hingga masa tanam kembali karena pola konsumsi mereka lebih terkontrol dan musim paceklik tidak menghambat produksi mereka, sehingga petani padi dapat mencapai keberlangsungan hidupnya.

Kata Kunci : Rumah Tangga Petani, Pendapatan, Konsumsi, Ekonomi Islam

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi berbagai permasalahan, termasuk tantangan dalam mengatasi kemiskinan. Kesulitan tersebut sebagian besar berasal dari kurangnya pengelolaan sumber daya manusia yang memadai untuk mengoptimalkan kekayaan alam yang melimpah di Indonesia, mencakup sektor pertambangan, perkebunan, dan pertanian. Penjajahan sebelumnya terjadi karena kekayaan alam yang melimpah di Indonesia. Namun, minimnya ilmu pengetahuan dan pendidikan yang rendah menghambat kemampuan Indonesia dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya alam tersebut (Rejeki, 2019). Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan pendidikan dan pengembangan pengetahuan akan menjadi kunci untuk memberdayakan sumber daya manusia Indonesia, memungkinkan negara ini mengatasi tantangan kemiskinan dan mengoptimalkan potensi kekayaan alamnya secara berkelanjutan.

Di dalam negara Indonesia, musim paceklik sering terjadi. Tidak semua orang mengharapkan bahwa musim paceklik akan terjadi karena faktor-faktor tertentu, seperti cuaca yang tidak dapat diprediksi. Menteri Pertanian Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman dapat mengantisipasi musim paceklik padi dengan baik yang terjadi di awal tahun dan di akhir tahun. Strategi yang digunakan Andi Amran dengan sukses adalah dengan menambahkan lebih banyak area pertanian selama bulan musim tanam. Hal itu untuk memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan dapat diukur efektivitasnya dari Juli hingga September, membuktikan pendekatan proaktif dalam mengatasi tantangan musim paceklik.

Salah satu penyebab kemiskinan pertanian adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan petani, yang membuat petani tidak ingin bertahan dalam bidang perpertaniannya. Pemerintah berkonsentrasi pada hasil pertanian daripada meningkatkan pendapatan petani secara keseluruhan. Namun, untuk mempertahankan lahan pertanian, orang harus mengenal sifat petani dan membangun kultur mental yang positif karena petani adalah



orang yang inovatif, tangguh, dan bersemangat yang dapat mencapai swasembada pangan. Dengan memberikan dukungan yang komprehensif, termasuk pemberdayaan ekonomi dan pendidikan, pemerintah dapat membantu petani untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sebagai negara yang mengandalkan pertanian, Indonesia tentunya memiliki beragam komoditas, termasuk padi yang menjadi makanan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pengembangan sektor pertanian di Indonesia dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan produksi pertanian dengan fokus pada peningkatan produksi pangan, pendapatan, dan kesejahteraan petani. (Suryandari & Rahayuningsih, 2020). Langkah-langkah kebijakan dan program pembangunan pertanian harus senantiasa mempertimbangkan keragaman kondisi geografis dan kebutuhan lokal, sehingga dapat memberikan dampak positif yang merata di seluruh wilayah.

Berbicara mengenai sektor pertanian tentu tidak dapat dipisahkan dari peran petani yang menjadi penopang ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Upaya untuk memberdayakan petani melibatkan pembentukan sikap mandiri dalam berusaha dan pengenalan terhadap metode pertanian modern yang lebih efisien. Umumnya diakui bahwa metode pertanian masih mengikuti tradisi. Oleh karena itu, alternatif untuk meningkatkan mental petani melibatkan pendidikan non-formal dan penyuluhan berkelanjutan agar petani memiliki pengetahuan luas dalam bidang pertanian, memungkinkan mereka mengadopsi inovasi dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat (Hasibuan et al., 2022).

Mendengar kata petani, kita akan langsung terhubung dengan ketergantungan pada musim hujan untuk menanam padi guna memenuhi kebutuhan mereka. Namun, pada musim kemarau, sebagian besar dari mereka menghadapi kesulitan hidup seperti, kurangnya makanan pokok, harga yang semakin meningkat juga mengakibatkan sebagian masyarakat merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Permasalahan ini menjadi signifikan karena kesejahteraan mereka hanya terjadi pada musim hujan saja. Oleh karena itu, penelitian untuk menemukan jawaban dan solusi yang sesuai menjadi hal yang menarik untuk diteliti guna meningkatkan kesejahteraan petani sepanjang tahun.



Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua wilayah di Indonesia cocok untuk menanam berbagai komoditas. Hal ini disebabkan oleh perbedaan topografi, kandungan unsur hara dalam tanah, dan ketersediaan air yang bervariasi di setiap daerah. Selain itu, adanya potensi bencana juga menjadi ancaman bagi pelaku usaha pertanian dan berdampak pada hasil panen yang diperoleh oleh para petani.(Irawan, 2018). Oleh karena itu, penelitian dan implementasi teknologi pertanian yang sesuai dengan karakteristik setiap wilayah dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan produksi dan meningkatkan ketahanan pangan di tengah tantangan lingkungan yang beragam.

Pada umumnya, para petani di Indonesia menganggap bahwa bertani itu adalah untuk memperoleh keuntungan saja. Selain itu, sebagian besar dari mereka menganggap bertani sebagai pekerjaan dan bukan bisnis, sehingga kebanyakan dari mereka tidak memahami pasar dan kondisi pasar. Akibatnya, mereka hanya menggunakan iklim dan harga jual sebagai motivasi untuk tetap melakukan pekerjaan mereka sebagai buruh tani (Wati, 2016). Dalam konteks ini, edukasi mengenai konsep bisnis pertanian dan pemasaran produk dapat membantu para petani memahami pasar secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat mengelola usaha pertanian mereka dengan lebih efisien dan berdaya saing.

Pertanian memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional, termasuk dalam meningkatkan penerimaan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, menyediakan bahan baku industri, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Faktanya, selama krisis ekonomi di Indonesia, hanya sektor pertanian dan agribisnis yang menunjukkan pertumbuhan positif, menjadi satu-satunya sektor yang mampu menghidupkan kembali perekonomian di Indonesia. Kontribusi besar sektor pertanian terhadap PDB menjadi bukti nyata dari hal ini (Puspita & Gampito, 2022). Dalam konteks ini, strategi pembangunan nasional perlu memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan dan penguatan sektor pertanian untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Rencana dan manajemen yang dibuat oleh petani untuk usaha tanah mereka, sesuai dengan kondisi alam dan pasar, disebut sebagai strategi petani. Tindakan yang dipilih oleh individu atau rumah tangga untuk menjaga kestabilan ekonomi merupakan bagian dari strategi untuk kemajuan lebih lanjut. Meningkatkan pendapatan adalah tujuan strategi karena situasi saat ini, termasuk



proses produksi yang tidak stabil dan tatanan pasar yang tidak stabil. Untuk mempertahankan keuangan keluarga, berbagai pendekatan telah digunakan. Rumah tangga petani dapat mengurangi pengeluaran mereka, termasuk biaya makanan, pakaian, dan pendidikan, jika ekonomi mengalami guncangan atau tekanan (Puspita & Gampito, 2022).

Becker berpendapat bahwa rumah tangga melakukan produksi dan konsumsi secara simultan. Sebagai produsen, mereka hanya menghabiskan waktu untuk bekerja, dan sebagai konsumen, mereka menikmati tidak hanya barang dan jasa yang diperoleh, akan tetapi juga hasil produksi dari rumah tangga tersebut. Norfahmi kemudian menyatakan bahwa rumahtangga petani bukan hanya produsen dan konsumen tetapi juga penyedia tenaga kerja. Rumah tangga petani berupaya mencari pekerjaan di sektor non-pertanian tanpa memperhatikan besaran upah, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup jika pendapatan dari usahatani tidak mencukupi (Sari et al., 2020). Untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani, perlu diterapkan strategi holistik yang tidak hanya mempertimbangkan produksi dan konsumsi, tetapi juga melibatkan peningkatan akses terhadap pekerjaan di sektor non-pertanian, menciptakan diversifikasi sumber pendapatan, dan memperhatikan aspek upah yang adil.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus berjuang untuk mempertahankan kelangsungan hidup (survival). Istilah "survival", atau strategi hidup masyarakat, memiliki dua perspektif. Sementara Mosher membahas kelangsungan hidup petani kelas atas dan menengah, sesuai dengan Sajogyo (1985), sementara Scott (1990) fokus pada petani kelas bawah dan miskin. Menurut Mosher (1998), kelangsungan hidup didefinisikan sebagai kemampuan setiap anggota keluarga untuk mengelola berbagai kekayaan yang mereka miliki (Derek et al., 2016). Setelah berjuang untuk mempertahankan kebutuhan hidupnya, manusia juga harus mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Perlu diakui bahwa upaya mencapai kesejahteraan ini melibatkan aspek ekonomi, sosialis, dan psikologis, sehingga strategi hidup masyarakat tidak hanya terfokus pada aspek survival tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan yang holistik.

Tujuan hidup setiap individu adalah mencapai kesejahteraan, namun konsep kesejahteraan dapat diartikan secara berbeda oleh setiap orang. Dalam banyak pemahaman ekonomi, kesejahteraan sering diartikan sebagai ke berlimpahan materi. Namun, di dalam Islam, kesejahteraan dijelaskan dengan istilah Falah, yang mencakup keseimbangan antara aspek material-spiritual, individu-sosial, dan ke berlimpahan di dunia dan akhirat. Ekonomi memiliki



peran penting dalam ajaran Islam, dan keberadaan ekonomi Islam tergantung pada keyakinan dan penerapan ajaran tersebut secara menyeluruh. Studi ekonomi Islam mendalam tentang perilaku ekonomi dan bagaimana Al-Quran serta Sunah membimbing dalam mengatasi tantangan ekonomi (Abidin, 2015). Dengan memahami konsep falah, manusia di harapkan dapat mengelola ekonominya dengan prinsip-prinsip yang tidak hanya memberikan keberlimpahan materi tetapi juga keharmonisan dalam kehidupan spiritual dan sosial, serta memandang keberlimpahan bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Meskipun Al-Quran tidak menjelaskan secara khusus tentang konsep teoritis praktis tentang ekonomi, ia selalu menganjurkan umatnya untuk makmur dalam hal ekonomi. Dalam Al-Quran, terdapat dua puluh istilah komersial yang disebutkan sebanyak 370 kali, mencerminkan semangat bisnis yang terkandung dalam kitab tersebut. Oleh karena itu, setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya membentuk, tetapi juga menciptakan pekerjaan yang produktif (Anwar, 2014). Dalam konteks ekonomi islam, pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja dianggap sebagai bagian integral dari kontribusi positif terhadap masyarakat dan ekonomi, sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Quran yang mengajarkan kebermaknaan dan keadilan dalam aktifitas ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendalam. Dua sumber data utama yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner terstruktur. Pendekatan ini memberikan dimensi lebih dalam pada analisis data, memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencakup nuansa dan pengalaman langsung dari para petani

Data primer yang terkumpul dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai alokasi waktu kerja rumah tangga petani, pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga petani selama satu tahun (Sari et al., 2020). Data sekunder adalah informasi yang berasal dari data yang telah diolah sebelumnya, digunakan sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan data penelitian.



Partisipan penelitian, sebanyak 10 orang petani, dipilih menggunakan metode snowball sampling. Memastikan keragaman perspektif dan pengalaman petani yang diwawancarai.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa laporan penduduk dari informan desa Rombiya Barat. Sedangkan sumber data sekunder pendukung lainnya berupa dokumentasi, memperkaya pemahaman terhadap konteks dan sejarah desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang mendalam, wawancara langsung dengan informan kunci, dan dokumentasi, sementara analisis data melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data yang komprehensif, dan penarikan kesimpulan yang berdasarkan pada hasil analisis yang cermat.

C. HASIL DAN ANALISIS

Strategi Mempertahankan Kelangsungan Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Musim Paceklik Desa Rombiya Barat Ganding

Saat kelaparan melanda dunia, musim paceklik merujuk pada periode drastisnya penurunan ketersediaan pangan, dapat di sebabkan oleh faktor seperti kekeringan, banjir, penyakit tanaman, atau perang. Masyarakat yang terkena dampak dalam musim paceklik menghadapi krisis pangan yang serius sehingga, memerlukan bantuan internasional untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dan mengatasi tantangan kesejahteraan akibat kondisi lingkungan dan konflik. Pada saat-saat sulit ini, koordinasi antarnegara dan dukungan global sangat penting untuk memberikan bantuan yang cepat dan efektif, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga untuk mengembangkan solusi berkelanjutan guna mengatasi akar permasalahan yang menyebabkan musim paceklik.

Masyarakat di desa sering kali dikaitkan dengan kemiskinan karena kurangnya pendidikan, sumber daya manusia yang terbatas, dan terbatasnya jenis pekerjaan yang cenderung homogen di sektor pertanian yang sangat dipengaruhi oleh musim. Petani sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola lahan pertanian, baik yang luas maupun yang sempit, karena keterbatasan kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi modern. Hal ini menyebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga, beberapa petani merantau ke kota besar dalam mencari pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan pokok mereka. Keadaan serupa terjadi di desa Rombiya Barat Ganding, menunjukkan tantangan yang serupa di berbagai wilayah pedesaan.



Musim paceklik berdampak buruk pada masyarakat yang terkena dampaknya, terutama dalam bentuk kelaparan dan kekurangan gizi. Keterbatasan akses terhadap pangan dapat menyebabkan kekurangan nutrisi, berpotensi menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang dan memengaruhi perkembangan fisik serta mental. Di samping itu, dampak ekonomi juga terasa, dengan penurunan produksi pangan yang mengakibatkan kenaikan harga makanan. Kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah akan kesulitan memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan petani dan pekerja sektor pertanian dapat kehilangan mata pencaharian, meningkatkan resiko kemiskinan dan ketidakstabilan sosial. Untuk itu, sebagai warga biasa yang pekerjaannya hanya sebagai buruh tani tentu harus mempunyai strategi atau cara dalam mempertahankan kelangsungan ekonomi rumah tangganya.

Strategi merupakan cara atau langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu, seperti yang dilakukan oleh hampir semua warga di desa tersebut. Mereka menggunakan strategi seperti meminjam uang dari sanak saudara, memperpanjang jam kerja, mengoptimalkan sumber daya alam di sekitar pemukiman, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dalam upaya menghadapi tantangan ekonomi, beberapa warga desa juga menghubungkan strategi dengan memanfaatkan peluang pengembangan usaha kecil atau pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga.

Manusia selalu berupaya keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dengan prinsip bahwa kebutuhan dasar setiap orang mirip satu sama lain, termasuk makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan hal-hal lainnya. Dalam hal yang umum Jumlah uang yang dihabiskan oleh setiap kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka menentukan perbedaan antara kebutuhan individu. Selain biaya, metode untuk memenuhi kebutuhan tersebut juga dapat membuat perbedaan. Seperti keluarga petani di Desa Rombiya Barat Ganding, mereka hanya bergantung pada hasil pertanian yang bervariasi setiap musimnya. Penghasilan mereka yang tidak stabil, membuat mereka harus mencari cara kreatif untuk memastikan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak mereka ditengah tantangan ekonomi yang di hadapi.

Pedesaan yang didefinisikan sebagai aktivitas pertanian tidak lagi cukup. Meskipun sebagian besar penduduk pedesaan mengaku sebagai petani, kehidupan mereka sebenarnya



diperoleh dari banyak sumber, aset, dan aktivitas yang berbeda. Pernyataan penulis dapat divalidasi dengan hasil penelitian lapangan pada salah satu rumah tangga Petani di Dusun Buwa, Desa Rombiya Barat Ganding, yang dipimpin oleh Pak Wasik, Moh. Dahri (Moh. Dahri, personal communication, Desember 2023) seorang pria berusia 51 tahun. Bapak Moh. Dahri menikah dengan seorang wanita dan memiliki satu anak laki-laki: 28 tahun, dan dua anak perempuan : 25 tahun dan 19 tahun. Pak Dahri menjalani beberapa pekerjaan, termasuk bertani, bekerja sebagai buruh harian, dan mencari rumput untuk ternaknya, seperti yang diungkapkan oleh istrinya, Bu Riskiyah. Kegiatan mencari rumput di hutan sudah menjadi rutinitas umum bagi petani, memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan ternak mereka. Selain berperan sebagai petani, mereka juga mengelola ternak milik saudara atau tetangga dengan sistem bagi hasil (Rahmawati et al., 2023). Segala sesuatu telah mereka lakukan, tidak lain hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menurut Durrahman & Zainuddin, (personal communication, Desember 2023) mereka yang bekerja sebagai petani mempunyai strategi tersendiri dalam mempertahankan kelangsungan ekonomi rumah tangganya terkhusus pada saat musim paceklik terjadi. Salah satunya yaitu cara mereka mengatur pola konsumsi dan pengeluaran tiap harinya. Mereka hidup dengan sangat sederhana, prinsip yang mereka tekuni adalah mereka lebih mementingkan apa yang mereka butuh kan dari pada apa yang mereka inginkan. Pola konsumsi pangan rumah tangga khususnya di pedesaan tentunya sangat sesuai dengan bahan yang mereka produksi sendiri. Seperti jagung, umbi-umbian, beras, sayur-sayuran dan lain sebagainya (Juanda & Alfiandi, 2019). Dengan hanya menjadi petani yang bergantung pada musim untuk panennya, penghasilan mereka tidak menjanjikan setiap bulannya. Beberapa di antara mereka bahkan mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Bahkan sebagian orang di desa tersebut pergi merantau untuk mencari pendapatan yang lebih tinggi agar kebutuhan hidup keluarga mereka terpenuhi. Ditengah keterbatasan penghasilan dari pertanian, strategi mencari pekerjaan tambahan atau merantau menjadi langkah yang diambil oleh sebagian petani untuk memastikan kecukupan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penjelasan dari Ninten & Hairiyah, (personal communication, Desember 2023) perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga sekaligus petani yang membantu



suaminya, mereka juga memiliki strategi tersendiri untuk mempertahankan pendapatannya agar tetap terjaga dan roda ekonominya tetap stabil. Ia lebih memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya dari pada membeli sesuatu yang instan. Karena, menurutnya sesuatu yang instan tidak selalu baik untuk kesehatan. Ini termasuk salah satu cara ibu Ninten dan Hairiyah menjaga kesehatan dalam bekerja terlebih lagi pada saat musim paceklik terjadi. Sumber daya alam yang sering mereka gunakan salah satunya adalah umbi-umbian, sayur-sayuran dan lainnya. Sayuran-sayuran yang sering dikonsumsi adalah sayur kangkung. Salah satu alasannya karena sayur kangkung lebih mudah di dapatkan. Baik dengan cara menanam sendiri ataupun membelinya di pasar, dan harganya pun masih bisa dibilang cukup murah (Putra & Chairani, 2018).

Untuk petani yang kerjanya di bawah terik matahari tentu membutuhkan yang namanya vitamin. Vitamin tidak harus berbentuk obat-obatan, sayur dan buah-buahan juga termasuk vitamin yang sangat mudah didapatkan khususnya di pedesaan. Selain vitamin mereka juga membutuhkan hidup sehat, hidup yang sehat yaitu dengan cara menjaga pola konsumsi dan olahraga. Menjaga kesehatan dengan pola makan yang seimbang dan aktifitas fisik yang teratur akan membantu petani menjalani pekerjaan mereka dengan lebih bugar dan produktif, mengingat tuntutan fisik yang tinggi dalam pekerjaan dibawah terik matahari.

Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Dari Segi Modal Dengan Berlandaskan Pada Prinsip Ekonomi Islam

Dengan melihat cara petani yang mengatur ladang mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, kita dapat menggambarkan seberapa efektif strategi ekonomi Islam itu diterapkan. Manusia memiliki dorongan untuk memperoleh kebutuhan esensial demi kelangsungan hidup dan pelaksanaan tugas sebagai hamba Allah melalui ibadah yang tulus. Karena ibadah kepada Allah adalah kewajiban, usaha untuk memenuhi kebutuhan guna memenuhi kewajiban tersebut juga merupakan tanggung jawab hukum, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang sesuai. Dalam konteks ini, petani di desa Rombiya Barat Ganding memperlihatkan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi islam terintegrasi dalam upaya memastikan kesejahteraan keluarga dan memenuhi tugas sebagai hamba Allah.

Petani dapat menerapkan prinsip ekonomi islam dengan memulai usahanya tanpa riba dan menghindari praktik yang diharamkan. Mereka dapat menggunakan modal yang diperoleh



secara halal, seperti tabungan atau bantuan dari lembaga keuangan syariah. Selain itu petani dapat menjalankan usaha mereka dengan menjaga keadilan dan transparansi dalam berbisnis, serta memberikan zakat dari hasil panennya sebagai bentuk berbagi kepada yang membutuhkan. Dengan demikian, petani dapat memastikan bahwa usaha mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yang mengedepankan keadilan, kebersihan dan keberkahan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, mereka tidak hanya mencapai keberhasilan ekonomi tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar secara holistik.

Dalam perspektif ekonomi islam, penting untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya mengatasi dampak ekonomi pada musim paceklik, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan dalam menjaga kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pembagian hasil yang adil, dukungan terhadap usaha kecil dan menengah, serta pemanfaatan sumber daya alam dengan tanggung jawab lingkungan. Dengan demikian, strategi ekonomi yang diimplementasikan tidak hanya efektif secara finansial, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan sosial yang diadvokasi oleh prinsip-prinsip ekonomi islam.

Fahrurrozi & Muqit, (personal communication, Desember 2023) mereka yang kerjanya sebagai buruh tani dan mencari rumput untuk ternaknya menjelaskan bahwa mereka juga mempunyai strategi dalam memenuhi kebutuhan rumahtagganya. Gali lubang tutup lubang merupakan cara mendesak yang mereka ambil untuk mereka bertahan hidup ketika musim paceklik menimpa. Karena hasil panen yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan harga pupuk yang mereka keluarkan. Belum lagi biaya air dan lain sebagainya. Ini juga mengakibatkan sebagian istri yang sebelumnya hanya bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, mengelola rumah dan merawat anak-anak, kini turut terlibat dalam kegiatan pertanian. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang memperoleh penghasilan dari pekerjaan yang cukup berat yang jelas-jelas pekerjaan tersebut biasanya dilakukan oleh laki-laki (Dian Febrianti et al., 2021). Namun, mereka tidak putus asa untuk tetap mencoba dan mempertahankan usaha tani mereka. Sebab mereka memiliki anak dan istri yang harus mereka hidupi dan penuhi kebutuhannya. Mereka teguh pada prinsip mereka dan “*Sukses Butuh Proses*” adalah motivasi yang di pegang teguh dan utuh oleh mereka. Dengan semangat dan keyakinan ini, mereka terus berjuang menghadapi tantangan dalam pertanian, menunjukkan dedikasi dan ketekunan yang



luar biasa untuk mencapai keberhasilan dan memberikan kehidupan yang layak bagi keluarga mereka.

Sulalatin & Qudsiyah, (personal communication, Desember 2023) menguraikan bahwa mereka bukan hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga, tetapi mereka juga bekerja sebagai petani paruh waktu untuk meningkatkan perekonomiannya juga untuk membantu meringankan beban suaminya karena penghasilan dari suaminya masih tergolong rendah dan belum mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Belum lagi biaya sekolah anak-anaknya dan harga kebutuhan pokok seperti pangan yang tiap harinya mengalami peningkatan. Mereka tidak hanya terpaku pada hasil panen setiap tahunnya, kadang mereka juga kerja serabutan karena pendapatan dari hasil bertani kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Strategi yang mereka lakukan adalah dengan cara mengurangi belanja yang tidak urgen untuk digunakan.

Banyaknya anggota rumah tangga menjadi pendorong utama bagi petani dalam menjalankan usaha taninya. Besarnya anggota keluarga juga sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran dan konsumsi setiap harinya yang harus dipenuhi. Mulyadi (Putra & Chairani, 2018) berpendapat bahwa tanggungan keluarga adalah penunjang usaha yang sedang dilaksanakan. Namun, disisi lain juga bisa menjadi masalah jika sebuah rumah tangga hanya memajang hasil panennya. Jadi, selain jadi ibu rumah tangga dan petani paruh waktu mereka juga harus bisa menciptakan inovasi-inovasi baru untuk lebih meningkatkan perekonomiannya keluarganya. Seperti halnya memperluas variasi tanaman yang ditanam, hal ini dapat mengurangi risiko kegagalan panen dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Hal ini juga disebabkan karena setiap individu di dalam rumah tangga mempunyai selera makan yang berbeda, sehingga memerlukan adanya variasi di setiap konsumsinya.

Kepala keluarga bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya, sedangkan perempuan bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangganya. Keluarga kuat karena kedua peran ini. Keluarga yang kuat adalah keluarga yang memiliki kemampuan untuk mendidik anak-anaknya, membiayai pendidikan mereka, dan memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Peran ekonomi keluarga memiliki kontribusi besar dalam membentuk keluarga yang kokoh. Keluarga yang kuat tidak hanya mampu mendukung eksistensi negara yang mandiri dengan fokus pada

pembentukan generasi yang tangguh untuk melanjutkan tujuan bangsanya, tetapi juga memberikan perempuan peluang untuk membangun fondasi ekonomi keluarga yang solid.

Perempuan dapat membantu ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja di bidang tertentu. Masuknya perempuan ke dunia kerja tentu berdampak positif pada ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, terutama untuk pekerjaan yang membutuhkan tenaga ahli perempuan (Nurhaliza et al., 2021). Dengan keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor pekerjaan, potensi sumber daya manusia dalam keluarga dan masyarakat dapat dimaksimalkan, memberikan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mempertahankan keberlanjutan ekonomi rumah tangga petani selama musim paceklik memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Rombiya Barat Ganding. Musim paceklik sebagai krisis pangan yang menimpa berbagai wilayah di dunia karena faktor-faktor tertentu seperti kekeringan, banjir, dan bencana alam lainnya. Hal ini membawa dampak berupa kelaparan, kekurangan gizi dan ketidakstabilan ekonomi keluarganya. Penanganannya memerlukan kerja sama lintas sektor, termasuk dukungan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan ketersediaan pangan yang memadai bagi semua. Dengan demikian, kolaborasi dan koordinasi yang kuat diperlukan untuk mengatasi dampak serius musim paceklik dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Strategi adalah metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dan setiap orang mempunyai caranya tersendiri untuk mencapai atau memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan hidupnya. Seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan dan hal-hal lainnya. Mereka mengadopsi tindakan serupa dengan hampir seluruh warga di desa tersebut. Ini mencakup meminjam uang dari sanak saudara atau anggota keluarga terdekat, menambah jam kerja, memanfaatkan sumber daya alam sekitar pemukiman, dan berbagai langkah lainnya. Mereka mempunyai strategi tersendiri dalam mempertahankan kelangsungan ekonomi rumah tangganya terkhusus pada saat musim paceklik terjadi. Mereka juga menciptakan inovasi-inovasi baru untuk lebih meningkatkan perekonomian keluarganya. Mereka hidup bersama dan



prinsip yang mereka tekuni adalah lebih mementingkan kebutuhan dari pada keinginan. Dengan begitu, keberlanjutan strategi dan inovasi ini menjadi kunci dalam menjaga kestabilan ekonomi dan kesejahteraan keluarga petani di desa tersebut.

Saran saya mengenai musim paceklik yang sering terjadi khususnya di daerah tentu mereka mengalami kesulitan. Jadi, untuk mempertahankan kelangsungan ekonomi rumah tangganya terkhusus bagi rumah tangga petani ada beberapa strategi yang mungkin dapat diterapkan atau dilakukan oleh rumah tangga salah satunya yaitu dengan diversifikasi tanaman. Hal ini dapat mengurangi risiko yang terjadi pada kegagalan panennya serta dapat meningkatkan ketahanan pangan bagi rumah tangga petani. Dengan mengadopsi strategi diversifikasi tanaman, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih stabil dan memiliki alternatif sumber pendapatan selama musim paceklik, membantu mengatasi tantangan ekonomi yang timbul akibat faktor-faktor seperti cuaca yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2015). Korelasi Antara Islam Dan Ekonomi. *Jurnal Penelitian*, 9(1). <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.847>
- Anwar, Moch. K. (2014). Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.26-35>
- Aprildahani, B. R., Hasyim, A. W., & Rachmawati, T. A. (2018). Motivasi Petani Mempertahankan Lahan Pertanian di Wilayah Pinggiran Kota Malang (Studi Kasus Kawasan Perkotaan Karangploso Kabupaten Malang). *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3), 258. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.3.258-269>
- Derek, R. R., Manginsela, E. P., & L.S., B. O. (2016). Strategi Hidup Masyarakat Petani Di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 91. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2A.2016.12603>
- Dian Febrianti, Widiyanto, & Retno Setyowati. (2021). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani di Desa Sugiharas Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1224–1238. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i8.381>
- Durrahman, & Zainuddin. (2023, Desember). *Personal communication* [Personal communication].
- Fahrurrozi, & Muqit. (2023, Desember). *Personal communication* [Personal communication].
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., & Hasibuan, H. A. (2022). Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *Abdikan* 1(4). <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>
- Irawan, C. (2018). *Strategi Bertahan Hidup Petani Cabai Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban*. 5(5).
- Juanda, Y. A., & Alfiandi, B. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *Jispo*, 9(2), 519.
- Moh. Dahri. (2023, Desember). *Personal communication* [Personal communication].

Fatimatus Zahroh, Anna Zakiyah Hastriana: Strategi Mempertahankan Kelangsungan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Musim Paceklik Desa Rombiya Barat Ganding dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam



- Ninten, & Hairiyah. (2023, Desember). *Personal communication* [Personal communication].
- Nurhaliza, N., Hasnita, N., & Amanatillah, D. (2021). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar). *Ekobis Syariah*, 4(2), 16–20. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10051>
- Puspita, Y., & Gampito. (2022). Strategi Mempertahankan Kelangsungan Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Jorong Balai Satu Nagari Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal AL- Intifaq*, 2(2), 23–25.
- Putra, N., & Chairani, D. S. (2018). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Unes Journal of Agricultural Sciences*, 2(2), 141.
- Rahmawati, R., Pattiselanno, A. E., & Wenno, N. F. (2023). Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Di Desa Waimusi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol6issue1page17-32>
- Sari, A., Bakce, D., & Dewi, N. (2020). Analisis Ekonomi Rumahtangga Petani Sayuran Di Kabupaten Siak. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 11(2), 63–65.
- Sulalatin, & Qudsiyah. (2023, Desember). *Personal communication* [Personal communication].
- Suryandari, A., & Rahayuningsih, E. S. (2020). Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, dan Tabungan Studi Kasus di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Arita Suryandari, Eni Sri Rahayuningsih. *Pamator Journal*, 13(2), 176–182. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8525>
- Wati, R. (2016). Strategi Bertahan Hidup Di Musim Paceklik Pada Petani Jagung Pipilan Kering Di Desa Tunas Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jasep* 02(1), 48.